

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya memiliki arti sebuah konsep yang berenergi untuk membangkitkan sebuah minat. Budaya dapat dimaknai sebagai pengetahuan, keyakinan, nilai, pengalaman, waktu, hirarki, konsep alam semesta, keterkaitan antar ruang, objek, materi, dan menjadi kepemilikan sekelompok orang yang diperoleh dari warisan turun temurun (Warsito, 2015). Dari (Liliweri, 2019) menambahkan kesenian menjadi salah satu unsur kebudayaan yang membentuk ekspresi yang indah untuk memberikan kepuasan jiwa sehingga kehadirannya tidak terlepas dari kehidupan manusia dimasyarakat. Dapat disimpulkan bahwa kesenian merupakan salah satu bentuk kreatif yang lahir dari masyarakat sebagai sarana penyampaian ide, bentuk komunikasi, dan menjadi wadah menyalurkan bakat.

Diketahui bahwa banyak hal untuk mengekspresikan seni dan bakat yang ingin dikembangkan, karena Indonesia kaya akan kesenian dan kebudayaannya. Setiap daerah memiliki seni budaya, tradisi, dan berbagai permainan tradisionalnya masing-masing yang berbeda. Seni budaya memiliki tujuan untuk mengetahui seni dalam konteks pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan untuk mengembangkan sejarah dan kebudayaan baik di tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Seni budaya dipelajari dalam pendidikan, tidak seolah-olah ditujukan ke anak untuk dididik menjadi seorang aktor atau seniman, melainkan lebih berfokus pada pembentukan sikap dan perilaku yang kreatif, etis, dan estetis (Eko Purnomo, 2017).

Tetapi pada saat ini kesenian sedang terjadi kemunduran pada kebudayaan, seperti mulai terkikisnya budaya-budaya asli suatu negara atau suatu daerah, terjadi hilangnya nilai-nilai budaya, menurunnya rasa kepercayaan diri akan budaya bangsa sendiri dan menipisnya gaya hidup atau meningkatkannya gaya hidup kebarat-baratan disebabkan karena munculnya teknologi komunikasi dan globalisasi semakin berkembang (Surahman,

2016). Permasalahan dari kemunduran yang muncul adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap budaya tradisional. Oleh karena itu, generasi muda harus dapat menghargai pentingnya mengapresiasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap kebudayaan daerah khususnya kesenian tradisional (Purnamasari, 2014).

Banyak daerah yang memiliki kesenian yang hampir punah, salah satunya adalah Cirebon. Daerah ini kaya akan seni budaya lokal, dengan berbagai kesenian tradisional dan kuliner khas. Tetapi beberapa kesenian tradisional di Cirebon terancam punah akibat perkembangan zaman (Winarsih, 2020). Adapun beberapa bentuk kesenian yang tersebar di Cirebon yang hampir punah diantaranya, seperti umbul, berokan, wayang papak dan genjring akrobat. Pada hakikatnya seni tradisional dahulu dimanfaatkan oleh Sunan Gunung Jati dan Wali Songo lainnya sebagai sarana dalam menyebarkan kepercayaan agama Islam di tanah Sunda (Junaedi, 2023).

Salah satu pepatah yang dikemukakan oleh Sunan Gunung Djati terkait nilai sosial budaya yakni *mulyakena ing tetamu* yang memiliki arti yaitu menghormati tamu merupakan suatu ibadah yang tidak boleh berkurang nilai ibadahnya. Selanjutnya *kenane ing hajate wong* yang memiliki arti ketika kita menyadari bahwa sesungguhnya kita mampu berbuat untuk menolong kesulitan yang dialami oleh orang lain. Lalu selanjutnya *yen kaya den luhur* yaitu bagi mereka yang memperoleh banyak harta harus diamalkan bagi orang yang membutuhkan. Dari beberapa pepatah petiti ini berkaitan dengan sosial dan budaya dengan adanya konstruksi sosial yang ada di daerahnya (Nurhabibah & Widiawati, 2021).

Selain itu, kesenian menjadi alat diplomasi pada waktu kesultanan Cirebon diancam kekalahan yang disebabkan serangan kerajaan lain (Mulyasana, 2020). Dengan demikian, sudah sepantasnya kita mengetahui lebih luas terkait kesenian tradisional yang terdapat di wilayah Cirebon agar dapat dilestarikan untuk generasi-generasi berikutnya.

Pengenalan budaya itu bisa dilakukan sejak dini, karena pada anak usia dini merupakan pondasi awal dalam mengenalan kesenian budaya lokal

Cirebon agar anak lebih mencintai keberagaman budaya. Namun ternyata fakta dilapangan belum banyak diterapkan di anak usia dini. Maka dari itu peneliti akan mengembangkan media ensiklopedia kesenian budaya lokal Cirebon untuk mengenalkan kepada anak usia dini (Rizkiyani & Sari, 2022).

Penyebab dari kurang dikenalkan kesenian budaya lokal yang ada di Cirebon, terutama kesenian yang ada di daerahnya. Karena sekolah kurang menerapkan kesenian budaya lokal yang ada di Cirebon, kurangnya media pembelajaran disekolah, guru kurang mengenalkan kesenian budaya lokal seperti mengenalkan gerakan tari, mengenal batik daerah Cirebon dan mengenalkan kesenian-kesenian yang ada di Cirebon (Rohmatillah, 2023). Guru hanya sekedar mengenalkan makanan tradisional, alat musik angklung dan membuat batik digambar. Oleh karena itu harus adanya media yang memadai agar anak dapat mengenal kesenian budaya daerah setempat di Cirebon. Guru di sekolah dapat mengenalkan kesenian budaya daerah ternama yang terdapat di wilayahnya (Afriansyah et al., 2024).

Ditunjang dari wawancara dan observasi dari dua sekolah yaitu, hasil dari wawancara guru sekolah pertama dalam mengenalkan kesenian budaya lokal Cirebon dengan mengenalkan angklung dengan sesekali bergantian anak-anak memainkan angklung dengan didampingi guru. Tetapi tidak ada media yang memang disediakan untuk anak agar anak-anak mengenal kesenian. Selanjutnya guru mengenalkan makanan khas Cirebon seperti getuk, cimlpo dan yang lainnya. Anak diinstruksikan oleh guru untuk membawa makanan khas Cirebon yang masih ada sampai sekarang, jika memang anak tidak suka setidaknya mengetahui makanan tradisional yang ada di Cirebon (Safira, 2020).

Sedangkan hasil dari wawancara dengan guru sekolah kedua dalam mengenalkan kesenian budaya lokal yang ada di Cirebon itu masih belum dikenalkan karena tidak adanya media untuk mengenalkan kesenian budaya lokal yang ada di Cirebon. Guru-guru ingin mengenalkan budaya lokal yang ada di Cirebon tetapi terkendala dengan media yang belum disediakan. Guru yang lain pun menyampaikan ingin mengenalkan sekedar video atau gambar

tetapi memang belum mendapatkan momen yang tepat untuk mengenalkan budaya lokal kepada anak-anak. Tetapi sekolah mengadakan adat yang ada di Desa Karangsuwung yaitu kliwonan dengan mengadakan ngaji bersama dengan anak-anak serta orang tua murid setelah itu makan bersama (Rohmatillah, 2023).

Kemudian hasil wawancara dari dua sekolah terdapat kendala dengan media yang kurang memadai, karena media dapat menjadi sarana dalam menemukan sumber informasi dan penerima informasi. Melalui penjelasan di atas, kesimpulan media adalah suatu sarana yang wujudnya bisa berupa orang, materi atau kejadian yang dapat membantu menciptakan keadaan siswa dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sanjaya Wina, 2014).

Media pembelajaran yang kurang memadai, maka dibutuhkan media pembelajaran sebagai sarana untuk dikenalkan kepada anak agar anak mengenal kesenian budaya lokal yang ada di Cirebon. Media pembelajaran adalah perantara atau untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan (Audie, 2019). Ada beberapa media yang digunakan untuk mengenalkan budaya kesenian ketika disekolah anak-anak memainkan angklung, mengenalkan makanan tradisional dan menonton video mengenai kesenian budaya lokal dengan mengenalkan kepada anak usia dini agar anak mengenal sejarah dan cinta tanah air. Untuk mengenalkan kesenian budaya lokal dibutuhkan media, dari hal tersebut bahwa masih dibutuhkan media agar anak lebih mengenal kebudayaan yang ada di daerah nya dengan media cetak dan sejenisnya (Sit & Rakhmawati, 2022).

Ensiklopedia adalah sebuah buku yang sering diuraikan ke dalam beberapa edisi atau jilid, biasanya diuraikan menjadi edisi atau jilid buku. Dengan demikian, ensiklopedia dapat disimpulkan dengan penjelasan berupa kumpulan tulisan yang disatukan dalam satu jilid atau lebih, memuat uraian mendalam mengenai suatu bidang ilmu atau topik tertentu. Informasi yang disajikan bersifat komprehensif dan detail sehingga membantu pembaca memperoleh pemahaman yang akurat. Berbeda dengan buku biasa,

ensiklopedia menyuguhkan informasi secara lebih terstruktur, tersusun menurut urutan abjad, dan disajikan dengan sistematis (Erawati Indri, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas yang dilakukan peneliti, pada penelitian relevan ini membahas mengenai tokoh-tokoh wayang dengan berbagai karakteristik. Dari penelitian sebelumnya bahwa pengenalan budaya lokal memang sebaiknya dikenalkan sejak dini dengan ini peneliti bermaksud untuk membuat produk ensiklopedia dengan melakukan penelitian pengembangan terkait dengan ensiklopedia dengan berfokus pada kesenian budaya lokal yang ada di Cirebon. Dalam ensiklopedia terdapat beberapa pengetahuan mengenai kesenian Cirebon dari seni rupa yaitu, lukis kaca, batik mega mendung, batik paksi naga liman, seni tari yaitu tari topeng dengan lima karakter (tari topeng panji, tari topeng samba, tari topeng rummyang, tari topeng temenggung dan tari topeng klana) serta tari sintren, seni musik yaitu lagu warung pojok, lagu tarling (gitar dan suling) serta seni pertunjukan yaitu burok, wayang kulit dan wayang golek (Supriadi, 2023).

B. Identifikasi Masalah

1. Anak masih kurang pengetahuan mengenai kesenian budaya lokal yang ada di Cirebon
2. Kurangnya media yang digunakan untuk pengetahuan anak pada kesenian budaya lokal di Cirebon
3. Guru kurang mengenalkan kesenian budaya lokal Cirebon pada anak.

C. Batasan Masalah

1. Kurangnya pengetahuan anak pada kesenian budaya lokal yang ada di Cirebon. Maka pada penelitian ini dibatasi pada apa saja yang faktor penghambat yang membuat anak tidak mengenal kesenian budaya lokal yang ada di Cirebon.
2. Kurangnya media yang digunakan untuk mengenalkan kesenian budak lokal Cirebon pada anak. Maka pada penelitian ini dibatasi dengan mengenalkan kesenian budaya lokal Cirebon dengan media Ensiklopedia.

3. Guru kurang mengenalkan kesenian budaya lokal Cirebon. Maka penelitian ini dibatasi dengan adanya media Ensiklopedia dapat efektif untu mengenalkan kesenian budaya lokal Cirebon pada anak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain.

1. Bagaimana pengembangan ensiklopedia kesenian Cirebon untuk mengenalkan budaya lokal kepada anak kelas B di TK Dewi Sartika?
2. Bagaimana kelayakan ensiklopedia kesenian Cirebon untuk mengenalkan budaya lokal kepada anak kelas B di TK Dewi Sartika?
3. Bagaimana implementasi ensiklopedia kesenian Cirebon untuk mengenalkan budaya lokal pada anak kelas B diTK Dewi Sartika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini, antara lain.

1. Mengetahui pengembangan ensiklopedia kesenian Cirebon untuk mengenalkan budaya lokal kepada anak kelas B diTK Dewi Sartika.
2. Mengetahui kelayakan ensiklopedia kesenian Cirebon untuk mengenalkan budaya lokal kepada anak kelas B di TK Dewi Sartika.
3. Mengetahui hasil implementasi ensiklopedia kesenian Cirebon untuk mengenalkan budaya lokal kepada anak kelas B di TK Dewi Sartika

F. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis, praktis terhadap kecintaan terhadap kesenian budaya lokal yang ada di Cirebon pada anak kelompok B di TK Dewi Sartika Desa Karangmalang. Manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dalam bidang keilmuan diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan anak usia dini, terutama dalam upaya pengenalan kesenian budaya lokal di Cirebon melalui media ensiklopedia (Rukin, 2019).

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pendidik

Menginspirasi dan mendorong endidik dapat lebih kreatif dan inovatif menggunakan media pembelajaran (Murni et al., 2023).

b. Manfaat Bagi Peserta Didik

Memberikan media pembelajaran alternatif untuk menambah pengetahuan anak mengenai kesenian budaya lokal Cirebon dan menumbuhkan motivasi belajar siswa (Nurluthfiana et al., 2023)

c. Manfaat Bagi Sekolah

Media pembelajaran Ensiklopedia kesenian budaya lokal Cirebon dapat menjadi media pembelajaran alternatif untuk menambah pengetahuan anak tentang kesenian budaya lokal Cirebon (Yulaini, 2017)

d. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat memeberikan pengetahuan dan pemahaman baru mengenai cara meningkatkan pengetahuan kesenian budaya lokal di Cirebon dengan menggunakan media ensiklopedia (Supriadi, 2023).

e. Manfaat Bagi Institusi

Memberikan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut dan untuk memenuhi akreditasi jurusan.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Hasil produk dari penelitian ini yaitu berupa media pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan anak mengenai kesenian budaya lokal Cirebon. Adapaun spesifikasi media pembelajaran “Ensiklopedia kesenian budaya lokal Cirebon” untuk menambah pengetahuan anak yakni sebagai berikut.

1. Jenis media yang dihasilkan berbentuk ensiklopedia *pop up book* yang dirancang sedemikian rupa hingga terlihat menarik.
2. Media Ensiklopedia berisi tentang seputar pengetahuan singkat kesenian budaya lokal Cirebon, dengan beberapa gambar dan tulisan.
3. Menggunakan kertas bahan ivory, dengan ukuran 17 cm x 27,5 cm.
4. Menggunakan warna yang menarik serta warna menyesuaikan dengan gambar dari beberapa kesenian lokal Cirebon.
5. Jumlah halaman 16.
6. Gambar dan tulisan pendek berisikan kesenian Cirebon dari seni rupa yaitu, lukis kaca, batik mega mendung, batik paksi naga liman. Seni tari yaitu tari topeng dengan lima karakter (tari topeng panji, tari topeng samba, tari topeng rummyang, tari topeng temenggung dan tari topeng klana) serta tari sintren. Seni musik yaitu lagu warung pojok, tarling (gitar dan suling), dan seni pertunjukan yaitu burok, wayang kulit dan wayang golek.